



NOTULA
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN
DIPLOMASI KEBAHASAAN

PPSDK

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Waktu : 11.30—11.50

Tempat : Ruang Kelas Cikini 4, Hotel Mercure Cikini Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Yunus Sulistyono

Moderator : Leni Mainora

Judul : Kajian Fonologi Historis Bahasa Alor (Alorese)

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.
Kepala Bidang Pengembangan Strategi
Kebahasaan

Notulis

Kurniawan

Pembukaan

Moderator membuka dengan memperkenalkan pemakalah dan judul makalah yang akan dipaparkan dan didiskusikan selama 20 menit .

Isi

Permasalahan genetis Bahasa Alor (Alorese) hingga saat ini belum sepenuhnya terpecahkan karena para peneliti bahasa-bahasa berkerabat di NTT baru berkesimpulan bahwa Bahasa Alor berkerabat dekat dengan Bahasa Lamaholot Barat (Western Lamaholot) (Elias, 2017; Fricke, to appear; Klamer, 2011; Michels, 2017). Perihal mendetail relasi Bahasa Alor di dalam sub kelompok Bahasa Lamaholot Barat belum diketahui (lihat diagram). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relasi kekerabatan Bahasa Alor dengan Bahasa Lamaholot Barat dengan metode linguistik historis komparatif. Data dalam penelitian ini diambil melalui kerja lapangan di Kabupaten Alor untuk data Bahasa Alor. Sementara itu, data bahasa Lamaholot diperoleh dari pangkalan data daring Lexirumah (Kaiping & Klamer, 2017). Data mencakup 13 dialek Bahasa Alor dan 25 dialek Bahasa Lamaholot Barat. Kajian fonologi historis mengungkap bahwa Bahasa Alor memiliki kaidah korespondensi

yang seragam dengan Bahasa Lamaholot Barat. Hal ini mendukung argumen afiliasi Bahasa Alor yang telah berkembang sebagai bahasa yang terpisah dari bahasa Lamaholot.

Diskusi

1. Itmam (Badan Bahasa)

Pertanyaan:

Secara leksikal, penelitian Anda menyatakan bahwa bahasa Alor terpisah dari bahasa Lamaholot. Mengapa tdk ada tinjauan secara gramatikalnya? Bagaimanapun perkembangan bahasa Alor dalam penelitian Anda yg dianggap mendukung argumentasi Anda tersebut? (Itmam Jalbi, Badan Bahasa)

Jawaban:

Terdapat penelitian terdahulu yg mendukung penelitian saya. Seperti hasil penelitian Fransisco Morro ttg penyederhanaan gramatikal dalam bahasa Alor. Mmg bukti yg saya kumpulkan baru secara fonologi

2. Mengapa bahasa Alor, Lembata, Adonara, tidak dimasukkan sebagai pembanding dalam kajian ini? Padahal pendapat Inyo Fernandes menyatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut perlu dimasukkan dalam kajian bahasa Alor (masukan pak Joni, Kabid Strategi)

Jawab:

Untuk menjawab hal inilah makanya saya perlu menyampaikan hasil penelitian saya di forum ini utk didiskusikan bersama-sama supaya ada penjelasannya.

3. Mengapa hanya meneliti aspek fonologi saja, mengapa tidak melibatkan aspek kebahasaan lainnya yg lebih tinggi? (Siti, Surabaya)

Jawab

Mmg penelitian ini baru meneliti aspek fonologisnya.

Penutup:

Pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada audien atas masukan penting bagi makalahnya. Kemudian moderator menutup acara dengan salam.